

Pengaruh Gender Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sriyunia Anizar^{1*}, Maria Anastasia², Adi Rahman³, Jaya Bahwi Yanti⁴
^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin
sriyunia.akbar90@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 9 Desember 2022
Disetujui : 14 Desember 2022
Dipublikasi : 1 Januari 2023

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of gender equality on the quality of financial statements as a proxy for the auditor's opinion. This research is a quantitative associative study with units of analysis of audited financial statements and independent auditor reports issued by KAP. This study used secondary data, data analysis techniques used logistic regression with SPSS version 26 software. The sample selection used a purposive sampling method. The results of the study show that the board of committees and the board of directors have no influence on the quality of financial reports. The gender equality variable represented by the audit committee board is proven to have no effect on the quality of the financial statements as a proxy for the auditor's opinion. This means that the availability or unavailability of women on the audit committee board does not affect the opinion that will be issued by the auditor. The gender equality variable represented by the board of directors has proven to have no effect on the quality of the financial statements as proxied by the auditor's opinion. This means that the availability or unavailability of women on the board of directors does not affect the opinion that will be issued by the auditor.

Keywords: Board committees, Board of directors, Gender, Quality of financial reports

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu catatan informasi mengenai keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan salah satu ukuran yang paling sering digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan baik pihak intern maupun ekstern. Laporan keuangan dapat dikatakan handal apabila laporan keuangan tersebut telah diperiksa ataupun telah diaudit dari pihak ketiga yang bersifat independen yaitu auditor. Hasil dari pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor akan menghasilkan laporan auditor berupa opini audit.

Peraturan tentang laporan keuangan dimuat dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan no 29/POJK.04/2016 pasal 7 ayat (1) emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan pada bulan ke empat setelah tahun buku berakhir. (2) yang menyatakan bahwa mpada perusahaan yang telah *go public* wajib menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik (Keuangan, 2016).

Isu yang sangat berkembang beberapa tahun terakhir yaitu mengenai isu *board diversity* berbasis *gender*. *Diversity* (keragaman) dikatakan hal yang berbeda untuk orang yang berbeda. Salah satu tata kelola perusahaan yang baik adanya keberagaman dalam suatu komposisi dewan direksi, dalam penelitian ini dewan direksi diprosikan kepada dewan komite audit dan dewan direksi. Keberagaman *gender* diharapkan dapat suatu kepercayaan dari investor sehingga

mendapatkan tata kelola perusahaan yang baik.

Peraturan yang mengatur tentang kesetaraan *gender* terdapat pada UU no 1 tahun 2017, hal ini juga ditegaskan pada KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK (2021) yang menyatakan bahwa komitmen setiap perusahaan untuk memberikan tempat yang setara bagi para perempuan.

Tahun 2021 media *online* katadata menyatakan bahwa keterwakilan perempuan di pimpinan perusahaan masih menghadapi tantangan, menurut Dwi Yuliatwati faiz berdasarkan penelitian UN Women sebanyak 84% perusahaan di Indonesia menyatakan setidaknya ada 1 orang perempuan di dalam dewan direksi. Pada tabel berikut akan menggambarkan perbandingan jumlah *gender* dewan direksi dan dewan komite audit pada perusahaan manufaktur yang listing pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2020.

Tabel 1. Perbandingan Gender

Gender	Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020	
	Komite	Direksi	Komite	Direksi	Komite	Direksi
Wanita	2	2	2	3	2	3
Pria	8	8	8	7	8	7
Total	10	10	10	10	10	10

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel ini menunjukkan data awal perusahaan manufaktur mengenai komposisi *gender* pada dewan direksi dan dewan komite audit pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2020. Tabel ini menjelaskan komposisi *gender* dewan komite pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2018 - 2020 dengan sampel 10 perusahaan.

Dalam struktur organisasi, komite audit memiliki peran dalam fungsi pengawasan serta review atas informasi yang disajikan dan peran dewan komisaris yaitu memimpin serta mengelola usaha secara menyeluruh dan serta memelihara, mengendalikan dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan untuk kepentingan perusahaan. Penelitian Peni & Vähämaa (2010) mengungkapkan bahwa wanita dan pria memiliki tindakan yang berbeda ketika menghadapi kondisi yang sama, contohnya: gaya kepemimpinan, komunikasi, menghindari risiko dan dalam hal pengambilan keputusan, sehingga dapat dikatakan perbedaan *gender* dari Top Manajemen dapat memengaruhi pengambilan keputusan. Penelitian Peni & Vähämaa (2010) mengungkapkan bahwa wanita dan pria memiliki tindakan yang berbeda ketika menghadapi kondisi yang sama, contohnya: gaya kepemimpinan, komunikasi, menghindari risiko dan dalam hal pengambilan keputusan, sehingga dapat dikatakan perbedaan gender dari Top Manajemen dapat memengaruhi pengambilan keputusan.

Penelitian kesetaraan *gender* dapat dijelaskan salah satunya melalui *upper echelons theory*. Penelitian sebelumnya Maula & Rakhman (2018) menyatakan bahwa variabel *board diversity* berbasis gender berpengaruh terhadap tingkat pelanggaran aturan laporan keuangan hanya CEO wanita dan proporsi dewan direksi wanita sedangkan CFO wanita dan proporsi komite audit wanita tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pelanggaran laporan keuangan. Sugiharto & Rudiawarni (2017) menjelaskan bahwa variabel female (*gender*) memiliki pengaruh negatif terhadap *discretionary accruals*, dan *female (gender)* juga berpengaruh *negative* terhadap variabel control (*leverage*). Israini (2020) menyatakan bahwa CEO wanita tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (*discretionary accruals*), CEO wanita berpengaruh positif terhadap opini audit wajar tanpa pengecualian. dan yang terakhir preferensi risiko dapat memoderasi CEO wanita terhadap kualitas laporan keuangan. Pertiwi (2019) mengemukakan bahwa *gender* komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan dalam hal ini adalah nilai persistensi.

KAJIAN LITERATUR

Upper Echelons Theory

Upper echelons Theory selanjutnya akan disingkat menjadi UET menyatakan bahwa konsep manajemen puncak adalah sebagai pembuat keputusan strategik utama di dalam suatu organisasi. Keputusan strategik yang dibuat pemimpin memiliki dampak secara langsung terhadap *outcome* perusahaan. Pihak manajemen memiliki tanggung jawab pada perusahaan atau organisasi secara menyeluruh. Sehingga karakteristik, apa yang dilakukan dan bagaimana pihak manajemen bekerja akan mempengaruhi hasil atau *outcome* dari perusahaan. Fokus terhadap karakteristik manajemen puncak akan menghasilkan penjelasan yang kuat mengenai *outcomes*, diantaranya yaitu: Usia, Pendidikan, Masa Jabatan dan Krisis

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut PSAK No. 1 pada tahun 2018, yaitu bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan secara lengkap biasanya menyajikan laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan (Ananda, Ilona & Rahma, 2021). Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan pada suatu perusahaan saat ini ataupun dalam periode tertentu dan komponen laporan keuangan secara lengkap menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Laporan posisi keuangan pada akhir periode, Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan, kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain, laporan posisi keuangan awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat kembali mengenai penyajian pos-pos dalam laporan keuangan atau entitas mereklasifikasikan pos-pos dalam laporan keuangannya.

Para auditor wajib memiliki kualifikasi dalam memahami kriteria yang digunakan dan harus memiliki kompetensi untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang dikumpulkan untuk mencapai kesimpulan yang tepat (Arens et al., 2015). Proses terakhir dalam tahapan proses audit adalah membuat laporan audit dengan memberikan opini yang didasarkan pada keyakinan profesional auditor. Opini audit dinyatakan dalam suatu paragraf pendapat pada laporan audit. Laporan auditor wajib memuat suatu pernyataan pendapat di dalam laporan keuangan secara keseluruhan. Laporan keuangan yang dimaksudkan dalam suatu standar pelaporan adalah neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Gender

Gender memiliki makna yang lebih luas jika dibandingkan dengan makna dari jenis kelamin. *Gender* mencakup dari gaya kepemimpinan, kemampuan komunikasi, tingkat risiko dan pengambilan keputusan seseorang (Peni & Vähämaa, 2010) Tidak menutup kemungkinan bahwa seorang laki-laki dapat memiliki gaya kepemimpinan feminis dan seorang perempuan dapat memiliki gaya kepemimpinan masculine (Rahma & Aldi, 2020). Oleh karena itu, biasanya makna *gender* menjadi salah satu kekhawatiran bahwa data tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya terjadi. (Sugiharto & Rudiawarni, 2017).

Keberagaman Gender

Keberagaman *gender* dewan (*board diversity*) merupakan suatu kondisi keberagaman yang terjadi di antara anggota dewan (Rahma & Aldi, 2020). Keberagaman ini mengindikasikan adanya perbedaan karakteristik antara anggota dewan yang satu dengan anggota dewan yang lain (Rahma, Harahap & Ilona, 2021). Pada umumnya, *board diversity* merujuk pada keadaan ketika Dewan Direksi atau Komisaris memiliki anggota dari latar belakang yang berbeda-beda (tidak homogen), seperti perbedaan umur, ras/etnis, *gender*, latar belakang pendidikan, maupun pengalaman kerja. keragaman dewan bertujuan untuk menumbuhkan spektrum yang luas dari atribut dan karakteristik demografis di ruang rapat. Langkah sederhana dan umum untuk mempromosikan heterogenitas di ruang rapat – umumnya dikenal sebagai keragaman *gender* – adalah dengan menyertakan representasi perempuan di dewan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pada bidang akuntansi keuangan dan auditing dengan paradigma kuantitatif, guna menguji pengaruh antar variabel dengan alat uji regresi logistic. Populasi di dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. Sampel yaitu bagian dari suatu jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Penentuan sampel dalam penelitian kali ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu merupakan pemilihan sampel dengan mempertimbangkan beberapa kriteria (Sugiyono, 2019). Sampel dikategorikan ke dalam dua kelompok atau kategori berdasarkan kualitas laporan audit yang kemudian diproses dengan opini audit atas jenis opini audit yang diterima, yaitu perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan perusahaan yang mendapatkan opini audit non wajar tanpa pengecualian.” Distribusi perusahaan sampel berdasarkan penerimaan opini auditor.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu, Metode dokumentasi. Metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data dari suatu catatan-catatan atas laporan keuangan yang diperoleh website Bursa Efek Indonesia. Data ini dapat disebut sebagai data sekunder yang terdiri dari laporan tahunan perusahaan dan laporan auditor independen.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan regresi logistik karena variabel dependent yaitu kualitas laporan keuangan yang diproses dengan variabel opini audit menggunakan data kualitatif dengan cara pengukuran variabel dummy dan variabel independennya merupakan suatu kombinasi antara metrik dan non- metrik (Ghozali, 2016). Ghozali (2016) menyatakan bahwa regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya dan regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel independennya. Model regresi logistik yang digunakan ditunjukkan dengan persamaan:

$$\ln \frac{OA}{1-OA} = \alpha + \beta_1 \text{gender dewan komite audit} + \beta_2 \text{gender dewan direksi}$$

Keterangan=

$$\ln \frac{OA}{1-OA} = \text{probabilitas untuk mendapatkan opini auditor}$$

α = konstanta

β = koefisien regresi

gender = jenis kelamin

HASIL

Standar mengenai laporan keuangan terdapat pada PSAK no 1, 2, 3 dan 4. Adapun standar satandar ini dibuat adalah untuk menunjukkan kualitas (kinerja) laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, salah satu faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yaitu adalah kesetaraan gender yang diwakili oleh dewan komite audit dan dewan direksi dalam suatu perusahaan. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Data yang diambil dari BEI berupa laporan tahunan perusahaan. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan purposive sampling, sampling yang diperoleh sebanyak 10 perusahaan dengan jumlah tahun pengamatan selama 3 tahun, sehingga data yang dianalisis sebanyak 30 data.

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*deviation standard*), varian (*variance*), nilai minimum, nilai maksimum, *sum, range*(Ghozali, 2016).

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean		Std. Dev.	Variance
	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Stat.	Std error	Stat.	Stat.
Kom	30	1.00	0.00	1.00	6.00	0.200	0.074	0.407	0.166
Dir	30	1.00	0.00	1.00	8.00	0.267	0.082	0.450	0.202
KLK	30	1.00	0.00	1.00	29.00	0.967	0.033	0.182	0.033
Valid N	30								

Sumber: Data Diolah, 2022

Keterangan:

Kom: Dewan Komisaris; Dir: Dewan Direksi; KLK: Kualitas Laporan Keuangan

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji regresi logistik untuk menguji kedua hipotesis penelitian dan mendapatkan tingkat signifikansi sebesar 95%. Langkah pertama dalam pengujian hipotesis adalah menguji kelayakan model regresi dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow*. Hasil yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji *Hosmer dan Lemeshow*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	0,000	2	1,000

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel *hosmer and lemeshow* menunjukkan nilai signifikansi 1.00 dimana suatu model regresi dikatakan layak apabila nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow* bernilai ≥ 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima, yang berarti model fit dengan data. Langkah kedua adalah melakukan uji keseluruhan model (*Overall Model Fit Test*) untuk menilai model yang dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hasil yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. *Overall Model Fit Test*

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	12,361	1,867
	2	9,244	2,734
	3	8,792	3,217
	4	8,769	3,357
	5	8,769	3,367
	6	8,769	3,367

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel *overall model fit test* menunjukkan nilai -2LogL pada awal (*block number* = 0) sebesar 12.361 sedangkan nilai -2LogL pada akhir (*block number* = 5) sebesar 8.769. Nilai -2LogL awal lebih besar daripada -2LogL akhir, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Langkah ketiga yang dilakukan adalah pengujian koefisien determinasi (Nagelkerke' s R Square Test) untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. Hasil yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Nagelkerke's R Square Test

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	7,724 ^a	0,034	0,135

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel Nagelkerke's R Square T Test menunjukkan nilai Nagelkerke's R Square sebesar 0.135 yang artinya 13.5% variabel kualitas laporan keuangan yang dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu : kesetaraan gender. Sedangkan, sebesar 86.5% kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya diluar penelitian ini. Langkah keempat adalah melakukan pengujian simultan (*Omnibus Test Of Model Coefficient*) untuk menguji apakah variabel-variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil yang diperoleh dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	1,045	2	0,593
	Block	1,045	2	0,593
	Model	1,045	2	0,593

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel *omnibus test of model coefficient* menunjukkan nilai signifikansinya 0,593 dimana tingkat signifikansi di atas dari 0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas yang digunakan secara bersama-sama atau minimal salah satu dari variabel bebas yang digunakan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 6. uji Regresi

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	DewanKomisaris	17,845	15460,354	0,000	1	0,999	56240592,360	0,000	.
	DewanDireksi	17,996	13611,939	0,000	1	0,999	65394656,128	0,000	.
	Constant	2,833	1,029	7,581	1	0,006	17,000		

Sumber: Data diolah, 2022

PEMBAHASAN

Pengaruh Kesetaraan Gender pada Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Variabel kesetaraan *gender* yang diwakili oleh komite audit menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 17.845 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.999 yang berarti lebih besar dari 0.05, karena tingkat signifikansinya lebih besar maka hipotesis tidak berhasil didukung sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kesetaraan *gender* pada komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. UU no 1 Tahun 2017 pada pasal 5 "setiap orang berhak dalam penerimaan, penempatan, pendidikan dan pelatihan kerja serta promosi jabatan dalam semua jenjang" dan jika merujuk pada kutipan dari kementerian dan pemberdayaan perempuan yang menyatakan bahwa setiap perusahaan memberikan tempat yang setara bagi para wanita. Pada penelitian ini jabatan yang diteliti atau yang dibahas adalah *gender* pada dewan komite audit dan dewan direksi dari 10 sampel perusahaan yang telah diteliti, pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 hanya terdapat 2 perusahaan yang menempatkan wanita pada posisi dewan komite audit, yang mana komposisinya hanya ada 1 wanita dari 3 orang yang berada di posisi dewan komite audit yaitu pada perusahaan SMGR dan JPFA, jika dikaitkan dengan

Jika dihubungkan dengan UET maka penelitian ini tidak dapat mendukung teori UET. Pada hasil penelitian ini diketahui jika dewan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap opini yang dikeluarkan oleh auditor. Tidak terdapat perbedaan antara dewan komite audit perempuan dengan dewan komite audit laki-laki dalam menghasilkan *outcome* perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan karena masih sedikitnya jumlah dewan komite audit wanita yang masih terlalu sedikit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Peni & Vähämaa, 2010; Israini, 2020).

Pengaruh Kesetaraan Gender pada Dewan Direksi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Variabel kesetaraan *gender* yang diwakili oleh dewan direksi menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 17.996 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.999 yang berarti lebih besar dari 0.05, karena tingkat signifikansinya lebih besar maka hipotesis tidak berhasil didukung sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kesetaraan *gender* pada dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan 10 sampel perusahaan yang telah diteliti, pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 terdapat 3 perusahaan yang menempatkan wanita pada posisi dewan direksi, yaitu pada perusahaan SMGR, NIKL dan SIPD. Jika dihubungkan dengan UET maka penelitian ini tidak dapat mendukung teori UET. Pada hasil penelitian ini diketahui jika dewan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap opini yang dikeluarkan oleh auditor. Tidak terdapat perbedaan antara dewan direksi perempuan dengan dewan direksi laki-laki dalam menghasilkan *outcome* perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan karena masih sedikitnya jumlah dewan direksi wanita yang masih terlalu sedikit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Peni & Vähämaa, 2010; Israini, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Variabel kesetaraan *gender* yang diwakili oleh dewan komite audit terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang diprosikan dengan opini auditor. Artinya tersedia atau tidak tersedianya wanita dalam dewan komite audit tidak memengaruhi terhadap opini yang akan dikeluarkan oleh auditor. Variabel kesetaraan *gender* yang diwakili oleh dewan direksi terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang diprosikan dengan opini auditor. Artinya tersedia atau tidak tersedianya wanita dalam dewan direksi tidak memengaruhi terhadap opini yang akan dikeluarkan oleh auditor. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu setelah penulis melakukan penelitian dan melakukan penilaian terhadap hasil maka skala pengukuran dummy merupakan pengukuran yang kurang begitu baik sehingga mengakibatkan variabel X tidak berhubungan langsung terhadap variabel Y. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengganti indikator gender dengan indikator yang lain, misalnya ketelitian, pengalaman kerja atau usia dan cara pengukuran dengan variabel dummy diharapkan bisa diganti menjadi pengukuran interval atau rasio.

REFERENSI

- Ananda, R. P., Ilona, D., & Rahma, A. A. (2021). The Influence of Ethnic, Gender, and Qualification of Directors on Company Performance. *UPI YPTK Journal of Business and Economics*, 6(2), 15-20.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance*. In 2.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Kode Etik Akuntan Profesional*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Iksan, A. (2008). *Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat. <https://doi.org/10.1109/TrustCom.2014.50>
- Israini, N. J. (2020). Pengaruh Female Ceo Terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Preferensi Risiko Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(2), 271–288. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.724>
- Kuangan, O. J. (2016). OTORITAS JASA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA.
- Khabibah, N. A., & Suryatimur, K. P. (2019). Gender, Budaya dan Kualitas Laba. *Prosiding*

- Seminar Nasional Dan Call For Papers Fakultas Ekonomi Universitas Tidar, 217–231. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/semnasfe/article/view/2085/1145>
- Maula, K. A., & Rakhman. (n.d.). Pengaruh Board Diversity (CEO Wanita, Proporsi Dewan Komisaris Wanita, Proporsi Komite Audit Wanita) Terhadap Pelanggaran Aturan Laporan Keuangan. 3(01), 431–445.
- Peni, E., & Vähämaa, S. (2010). Female executives and earnings management. *Managerial Finance*, 36(7), 629–645. <https://doi.org/10.1108/03074351011050343>
- Pertiwi, D. E. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Non Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Fairness*, 9, 215–228.
- Purwa, P. A. L., Setiawan, D., & Phua, L. K. (2020). Gender in Accounting Research: Recent Development in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 45. <https://doi.org/10.20961/jab.v20i1.447>
- Rahma, A. A., & Aldi, F. (2020). Effect of foreign commissioners, ethnic commissioners, feminism commissioners towards csr disclosure. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 9(1), 16-29.
- Rahma, A. A., & Aldi, F. (2020). The Importance of Commissioners Board Diversity in CSR Disclosures. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 1(2), 136-149.
- Rahma, A. A., Harahap, T. F., Ilona, D., & Aldi, F. (2021). The Role of Ethnicity, Gender and Diversity of Director's Experience on Company Performance. *UPI YPTK Journal of Business and Economics*, 6(1), 25-31.
- Sugiharto, A. K. A., & Rudiawarni, F. A. (2017). Pengaruh Female Executive Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 11(1), 1–19. <https://doi.org/10.24123/jati.v11i1.371>
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*.